

DAMPAK IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA GENERASI Z

Ahmad Nasori

Program Studi Administrasi Perkantoran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Corresponding author email: nasoriunsoed@gmail.com

Article History

Received: 09 November 2024

Revised: 24 November 2024

Published: 28 November 2024

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the supporting and inhibiting factors as well as the impact of the implementation of the teaching campus to improve literacy and numeracy. The type of research used in this study is qualitative descriptive with a descriptive type. The data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, the supporting factors in activities to improve literacy and numeracy are facilities, the role of parents, and the principal, while the hindering factors in activities to improve literacy and numeracy are costs, book supplies, and the students themselves. The impact of the Kampus Mengajar Angkatan program is the increase in vocabulary acquired by students through literacy. In addition, students who could not read and write became able to read and write.

Keywords: *Teaching Campus, Literacy, Numeracy*

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Ahmad Nasori. (2024). DAMPAK IMPLEMENTASI KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PADA GENERASI Z. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1938–1943. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3562>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Literasi dasar adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami makna yang berupa kemampuan menulis, membaca dan potensi yang dimiliki. Ada banyak macam-macam literasi dasar yaitu, literasi numerik atau numerasi, literasi bahasa dan sastra, literasi *financial*, literasi kewarganegaraan, literasi sains, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (Nudiati, 2020).

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai oleh generasi muda di era digital saat ini. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam navigasi kehidupan sehari-hari yang semakin bergantung pada teknologi (Herawan, E, 2021).

Kemampuan numerasi pada generasi Z juga perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat hasil survei PISA yang menunjukkan rendahnya kemampuan matematis siswa Indonesia (OECD, 2022). Kemampuan literasi generasi Z, atau mereka yang lahir di era digital, secara umum belum optimal (Lie et al., 2022). Hal ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti kurangnya upaya penguatan literasi dalam pembelajaran di sekolah dan rendahnya adaptasi terhadap teknologi.

Kampus Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada Mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi selama 2 semester. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menyediakan kegiatan Kampus Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswanya.

Kampus mengajar merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di

satuan pendidikan dasar dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas (Al Hakim, 2024).

Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan beragam keahlian dan keterampilan dengan menjadi mitra guru dan sekolah dalam pengembangan model pembelajaran, juga menumbuhkan kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada penguatan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah (Daliani, Putri, Trinanda, Tasti, 2024).

Implementasi program Kampus Mengajar oleh Kemendikbudristek sejak 2021 merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi di kalangan siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Lie et al., 2022).

Program tersebut membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran dan mendampingi siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi generasi Z (Setiawan et al., 2023) (Darwanto et al., 2022) (Lie et al., 2022).

Program Kampus Mengajar dapat menjadi jalan keluar untuk meningkatkan kondisi tersebut, melalui berbagai inisiatif yang dapat dilakukan oleh mahasiswa, seperti Mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran (Setiawan et al., 2023), misalnya dengan membacakan buku, mendorong siswa untuk menulis, atau mengajak siswa berdiskusi terkait isi bacaan (Darwanto et al., 2022).

Memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah akses terhadap sumber bacaan dan meningkatkan minat baca siswa. (Setiawan et al., 2023)

Melalui program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat berperan untuk Mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif terkait konsep-konsep matematika dasar (Lie et al., 2022) Memberikan pendampingan intensif dan bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika Mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran matematika, seperti penggunaan aplikasi matematika atau pemecahan masalah berbasis digital (Darwanto et al., 2022)

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti penggunaan jarimatika, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD (Musthafa & Mandailina, 2018). Hal ini menunjukkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, materi menjadi lebih sederhana dan lebih berfokus pada esensi pembelajaran telah diterapkan dan berdampak luar biasa pada peningkatan kompetensi literasi (Nursafinah, et al, 2024).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dilakukan lebih sederhana namun mendalam ini tidak lagi mengarah ke dalam bentuk hafalan. Peserta didik justru didorong untuk lebih banyak menggali informasi, referensi, hingga membandingkan bermacam sumber bacaan. Oleh sebab itu penulis memilih tema penelitian yang berjudul “Dampak implementasi kampus mengajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada generasi Z”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis deksriptif, Penelitian ini dilakukan di SDN 132/IV Kota Jambi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas , guru (pamong) dan siswa

Peneliti menggunakan *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan meningkatkan literasi numerasi di SD Negeri 132/IV Kota Jambi adalah fasilitas, peran orangtua, kepala sekolah.

Fasilitas mempunyai andil dalam mendukung kegiatan literasi numerasi, baik di sekolah maupun di rumah. Semakin baik dan lengkap sarana dan prasarana sekolah, maka kegiatan meningkatkan literasi numerasi semakin nyaman dan kondusif pula. Fasilitas yang ada di SD Negeri 132/IV Kota Jambi misalnya, perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas.

Selain fasilitas, kegiatan literasi numerasi juga didukung oleh peran orangtua. Mustafa dalam (Fatonah, 2022) mengatakan bahwa orangtua berpengaruh banyak dalam perkembangan literasi anak. Purwanto dalam (Fatonah, 2022) menerangkan bahwa orangtua secara otomatis menjadi pendidik bagi anak-anaknya.

Selain fasilitas dan peran orangtua,

kepala sekolah beserta guru pun turut andil dalam mendukung peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik ialah dengan menggalakkan membaca buku sebelum memulai pembelajaran. Kepala sekolah dan guru SD Negeri 132/IV Kota Jambi bekerjasama dengan mahasiswa Kampus Mengajar 4 dalam membuat jadwal literasi dan pojok baca.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan meningkatkan literasi numerasi di SD Negeri 132/IV Kota Jambi adalah biaya, persediaan buku, dan dari peserta didik itu sendiri.

Biaya menurut KBBI adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan) sesuatu, ongkos belanja, dan pengeluaran. Melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harapannya bisa menyokong pengembangan perpustakaan sekolah sebagai upaya peningkatan literasi. Anggaran dana BOS diberikan kepada sekolah untuk digunakan dalam pembiayaan penyediaan buku teks dan buku non-teks. Kemendikbud menyampaikan bahwasannya pihak sekolah dapat leluasa menggunakan dana BOS agar dapat membeli buku untuk menambah koleksi perpustakaan sekolah. Namun dengan dana BOS yang terbatas jumlahnya di SD Negeri 132/IV Kota Jambi membuat hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan literasi numerasi di SD Negeri 132/IV Kota Jambi.

Persediaan buku merupakan salah satu hambatan yang terjadi di SD Negeri 132/IV Jambi untuk kegiatan literasi numerasi. Adanya persediaan buku yang memadai, maka kegiatan literasi meningkat. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan SD Negeri 132/IV Kota Jambi cukup

banyak namun untuk koleksi buku-buku terbaru belum ada. Ketentuan jumlah minimal koleksi bahan pustaka yang harus dimiliki perpustakaan ialah disesuaikan dengan jumlah siswa. Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 memaparkan bahwa koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukup untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Sementara itu, buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d 12 rombongan belajar jumlah buku 1.500 judul, 13 s.d. 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.

Sarana perpustakaan yang kurang memadai dan tidak terawat dengan kondisi buku yang sudah lama dan usang dapat menyebabkan peserta didik malas membaca. Peserta didik di SD Negeri 132/IV Kota Jambi menjadi penghambat dalam peningkatan literasi numerasi itu sendiri yang diakibatkan oleh rasa malas membaca dan malas menulis. Hal ini merupakan imbas adanya pandemi *Covid-19*, selama pembelajaran di rumah siswa malas membuka dan membaca buku karena siswa lebih menggunakan gawainya. Sebelum adanya pandemi *Covid-19* perpustakaan keliling terjadwal ke SD Negeri 132/IV Kota Jambi dengan durasi sekitar 2 jam, siswa membaca buku di lapangan

Berdasarkan hasil penelitian, dampak dari program di SD Negeri 132/IV Kota Jambi bahwa dampak dari kegiatan literasi numerasi di sekolah ini ialah meningkatnya kosakata yang diperoleh siswa dengan berliterasi. Selain itu, pada kelas rendah berdampak pada siswa yang belum bisa membaca dan menulis menjadi bisa membaca dan menulis. Selanjutnya dampak implementasi untuk meningkatkan

literasi numerasi adalah dengan mengaktifkan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan ini siswa memperoleh informasi, mengolah, menalar, dan memecahkan masalah nyata. Dampak lain yang dirasakan oleh siswa adalah dengan adanya pojok baca di setiap kelas yang digunakan untuk proses literasi numerasi di kelas jika tidak memungkinkan ke perpustakaan.

Selain pada siswa, guru pun ikut merasakan dampak dari program literasi numerasi yakni, dengan adanya pelatihan penggunaan media Canva kepada guru sebagai media pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin agar proses literasi numerasi maupun pembelajaran tidak monoton

KESIMPULAN

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi masih diterapkan di SD Negeri 132/IV Kota Jambi, yaitu pojok baca.

Terdapat faktor pendukung dalam kegiatan meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri 132/IV Kota Jambi adalah fasilitas, peran orangtua, kepala sekolah.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi kampus mengajar adalah biaya, persediaan buku dan kurangnya jiwa semangat dari peserta didik sendiri.

Adapun dampak dari kegiatan literasi numerasi di sekolah ini ialah meningkatnya kosakata yang diperoleh siswa dengan berliterasi. Selain itu, pada kelas rendah berdampak pada siswa yang belum bisa membaca dan menulis menjadi bisa membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, A. F. (2024). Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan iv di sd negeri 205 padang loang kabupaten bone. *Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan (JAMP)*, Vol. 1(No. 1), 13–18.
- Daliani, H. R., Putri, Y. M., Trinanda, L., & Tasti, Z. (2024). Implementasi program kampus mengajar angkatan 6 pada peningkatan literasi numerasi dan adaptasi teknologi di SMP negeri 3 prabumulih. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3635>
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). PENGUATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH: (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Herawan, E. (2021). Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*. 3 (2022). 23–32.
- Lie, D. ., Ekana Nainggolan, L. ., & Triapnita Nainggolan, N. . (2022). Improving Literacy And Numeracy Of Students In Elementary And Junior High School Through Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *International Journal Of Community Service*, 2(3), 325–329. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i3.117>
- Musthafa, S A., & Mandailina, V. (2018, January 23). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd

- Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES: Journal of Character Education Society*, 1(1), 30-30. <https://doi.org/10.31764/Jces.V1i1.71>
- Nursafinah, S., Nursafinah, S., Aisah, S., Pricilia, H., Universitas Djuanda, Universitas Djuanda, & Universitas Djuanda. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. In *Karimah Tauhid* (Vol. 3, Issue 8, pp. 9050–9053) [Journal-article]. Nudiati, D. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- OECD. (2022). Mathematics Performance (PISA) (Indicator). <https://doi.org/10.1787/04711c74-en>
- Setiawan, R., Tata, M., Siedik, N. K. A., Sundari, A., Yulistiani, S., Nursifa, F. S., Nurhidayanti, S., Rohayani, S., Azwardhi, M. Y., Buchori, N., Rifaldi, M., Saifurrahman, S., Putra, R. S., Ardiansyah, R., Hakim, L. L., Ibrahim, M. F. J., Nugraha, D., Nurhidayati, S., Agustin, N. Y., & Ireland, N. A. (2023). Literasi Digital Sebagai Peningkatan Pemahaman Masyarakat Dengan Door To Door dan Seminar. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-1.1321>